

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KOTA SALATIGA BERDASARKAN TEORI
KOGNITIF SOSIAL**

**PETRINA IRMA YUS ALFREDA-25000122130127
2025-SKRIPSI**

Perilaku seksual berisiko banyak terjadi di kalangan remaja. Remaja yang tinggal di panti asuhan menjadi salah satu kelompok yang sangat rentan, terutama karena kurangnya interaksi personal dengan orang tua, masalah emosional, lingkungan panti yang terbuka, serta keterbatasan akses informasi kesehatan seksual dan reproduksi. Permasalahan tersebut apabila tidak segera ditangani dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di panti asuhan Kota Salatiga. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* kepada 127 responden yang terpilih secara *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di panti asuhan diantaranya usia ($p=0,006$), riwayat pacaran ($p=0,001$), sikap terhadap perilaku seksual berisiko ($p=0,000$), regulasi diri ($p=0,037$), efikasi diri dalam mencegah perilaku seksual berisiko ($p=0,002$), ekspektasi hasil terhadap perilaku seksual berisiko ($p=0,013$), sikap dan perilaku teman sebaya ($p=0,028$), sikap dan perilaku anggota keluarga biologis ($p=0,05$), sikap dan perilaku pacar ($p=0,001$), dan akses terhadap konten seksual ($p=0,003$). Sementara itu, faktor yang tidak berhubungan diantaranya jenis kelamin ($p=0,615$), lama tinggal di panti asuhan ($p=0,968$), pengetahuan tentang perilaku seksual ($p=0,839$), sikap dan perilaku orang tua asuh ($p=0,790$), serta akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi ($p=0,081$). Lembaga Panti Asuhan disarankan untuk meningkatkan upaya preventif, terutama penguatan edukasi dan keterampilan regulasi diri, penguatan pengawasan dan sanksi, serta pelatihan komprehensif bagi pengasuh. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi.

Kata kunci : Remaja, panti asuhan, perilaku seksual berisiko, teori kognitif sosial